

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah operasional dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sehingga diperoleh yang benar, objektif, dan ilmiah. Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran ilmiah.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

A. Jenis Penelitian

.Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode

analisis deskriptif kualitatif merupakan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan

berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.

Sedangkan menurut Sudarman (2002:41) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memusatkan perhatian terhadap masalah masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang sesuai dengan kenyataan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisis untuk memberikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini melihat dari fenomena, fakta dan kejadian secara langsung dilapangan dan data yang diperoleh melalui metode pengamatan dan wawancara. Dengan metode kualitatif penulis dapat menggali informasi sedalam-dalamnya untuk menguak hal-hal yang belum terangkat ke permukaan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus yang bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pilihan terhadap metodologi ini adalah karena fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk mengetahui gambaran implementasi proses perencanaan tenaga kerja. Definisi studi kasus menurut Yin (2013:18) adalah suatu

inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas- batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Sedangkan menurut Faisal (1999:22) studi kasus yaitu penelitian yang penelaahan kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Lebih lanjut Yin (2013: 1-12) mengemukakan bahwa pendekatan studi kasus dapat di gunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen, dan pendidikan. Studi Kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi.

Studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan. Suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program, insiden kritis/unik atau suatu komunitas dengan berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara holistik. Untuk itu dapat dikatakan bahwa secara umum, studi

kasus lebih tepat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan how atau why.

Macam-Macam Studi Kasus

Terdapat tiga macam tipe studi kasus menurut Basuki (2006) dalam Laksono (2013:24-25), adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Studi kasus Intrinsik (*intrinsic case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (*intrinsic interest*).
- b. Studi kasus Instrumental (*instrumental case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam karena hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang telah ada atau untuk menyusun teori baru. Hal ini dapat dikatakan studi kasus instrumental, minat untuk mempelajari berada diluar kasusnya atau minat eksternal (*external interest*).
- c. Studi kasus Kolektif (*collective case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam merupakan beberapa (kelompok) kasus, walaupun masing-masing kasus individual dalam kelompok itu dipelajari, dengan maksud untuk mendapatkan karakteristik umum, karena setiap kasus mempunyai ciri tersendiri yang bervariasi.

Dari pendapat di atas, pada penelitian ini studi kasus yang

digunakan adalah studi kasus interistik dimana penelitian ini mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari dari program Welijo Peduli *Stunting* yang mana program tersebut merupakan inovasi baru dari Puskesmas Tongas guna mengatasi masalah *Stunting* di wilayah wilayah kerja Puskesmas Tongas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian, sehingga harapannya dengan terfokus ini penulis benar-benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penetapan fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi objek kajian agar penelitian tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan, dan untuk menghindari data yang tidak relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka, peneliti menetapkan fokus penelitian ini adalah membahas mengenai Implementasi program welijo peduli *stunting* yang digagas oleh Puskesmas Tongas dengan pemberdayaan kaderisasi welijo melalui Bidan Desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tongas dengan menggunakan teori analisis implementasi program yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn dalam (Anggara 2014, kebijakan publik), menyatakan bahwa ada enam variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yaitu tujuan dan standar yang jelas, Sumber daya, Kualitas hubungan interorganisasional, Karakteristik lembaga/organisasi pelaksana, Lingkungan politik, sosial, dan ekonomi, dan Disposisi. Sesuai

dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat Sumaryadi (2005: 94-96) yakni Prinsip Kesetaraan, Partisipasi Keswadayaan atau kemandirian, dan Berkelanjutan.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya aktivitas penelitian, termasuk mencari data-data objektif yang digunakan untuk menjawab suatu masalah yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Desa Sumendi Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Sedangkan situs penelitian adalah tempat untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti. Situs penelitian dalam penelitian ini adalah Puskesmas Tongas Kabupaten Probolinggo.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana data tersebut diperoleh atau didapatkan. keberadaan data adalah untuk dapat menyajikan sumber informasi sebagai pokok kajian atau alat analisis yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2013:172), menyatakan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun selama melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan informasi atau data-data dari tempat penelitian. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian, hasil dari wawancara, dan diskusi. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada :
 - a. Kepala bidang pengelolaan gizi Pukesmas Tongas, sebagai narasumber yang mengelola kegiatan program Welijo Peduli *Stunting*
 - b. Bidan Desa, sebagai narasumber dalam perekrutan dan pengawasan welijo di Desa Sumendi Kecamatan Tongas
 - c. Welijo (penjual sayur) Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai narasumber dalam sosialisasi gizi dan pendataan *stunting* dalam program Welijo Peduli *Stunting*.
 - d. Masyarakat Desa Sumendi Kecamatan Tongas, sebagai masyarakat yang mendapat arahan dari program Welijo Peduli *Stunting*
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam Penelitian ini, yaitu informasi yang bersumber dari buku-buku teks, hasil penelitian, dan arsip-arsip resmi yang terkait masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian ilmiah karena data yang dihasilkan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer

a. Pengamatan (*observasi*), adalah pengumpulan data untuk menjawab masalah penelitian dengan cara melakukan pengamatan yakni mengamati gejala yang diteliti secara langsung. Teknik pengamatan ini memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan program Welijo Peduli *Stunting* yang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tongas

b. Wawancara (*interview*), merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data (informan). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini komunikasi dilakukan secara langsung, wawancara dilakukan dengan cara "*face to face*" artinya peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian dan peneliti mencatat jawaban dari informan. Dengan wawancara, maka penulis mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menyampaikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Pihak terkait yang akan di wawancarai oleh peneliti untuk mendapat informasi data yang akurat yaitu di puskesmas Tongas

sebagai pemberi informasi dan para Welijo dan Bidan Desa yang menjadi peran penting dalam program Welijo Peduli *Stunting*.

2. Pengumpulan Data Sekunder

- a. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi melalui literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel dan makalah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi dokumentasi, yaitu dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

A. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, ataupun daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan. peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, ada pula untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi (Arikunto, 2002:132). Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Sendiri

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif maka instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang terlibat langsung dengan objek penelitian

yaitu mengambil bagian sebagai pegawai diantara pegawai objek penelitian, bersifat mandiri, dan analisis.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi social, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan atau perilaku responden. Agar penelitian ini terarah penelitian terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

3. Instrumen Penunjang

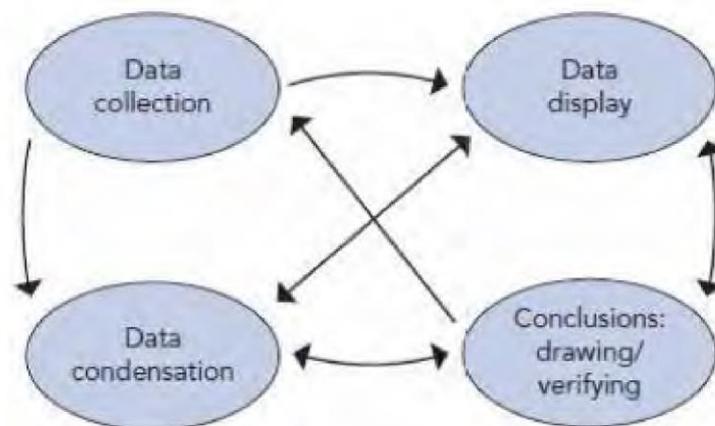
Adapun instrumen penunjang yang penulis gunakan dalam penelitian, merupakan sarana yang sangat membantu antara lain meliputi:

- a. Alat tulis menulis
- b. Komputer/laptop dan alat pendukung lainnya.

B. Analisis Data

Menurut Huberman, Miles dan Sadana (2014), analisis data merupakan rangkaian yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri dari 1. Data condensation, 2. Tampilan data, 3. Kesimpulan gambar / verifikasi. Hal ini dapat dijelaskan seperti pada bagan berikut :

Gambar 3. 1
Komponen-Komponen Analisis Data : Model Interaktif



Sumber :Miles & Huberman, (2014).

1. Pengumpulan Data

Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data di lapangan. Dimulai dengan obsevasi untuk mendapatkan fenomena yang terjadi. Selanjutnya menentukan instrument pertanyaan, melakukan wawancara, dokumentasi audio dan visual yang dapat mendukung penjelasan fenomena dan membantu dalam analisis data.

2. Data Kondensasi

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, penguraian, dan / atau transformasi data yang muncul dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Seiring dengan pengumpulan data, terjadi tahapan selanjutnya yaitu: menulis ringkasan, mengkodekan, mengembangkan tema, membuat kategori, dan menulis memo analitik. Proses pengkondensasi / transformasi data berlanjut setelah penelitian lapangan

selesai, sampai laporan akhir selesai. Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi. Penelitian yang dilakukan penulis difokuskan pada makna dan latar belakang perceraian menurut para perempuan penggugat cerai.

3. Tampilan Data

Aliran kegiatan analisis arus kedua adalah tampilan data. Secara umum, tampilan merupakan kumpulan informasi terkelola, terorganisir yang memungkinkan pengambilan gambar dan tindakan. Tampilan data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, mudah diraih, sehingga dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh tampilan sebagai sesuatu yang mungkin bermanfaat.

4. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan menurut Huberman & Miles (2014) merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga

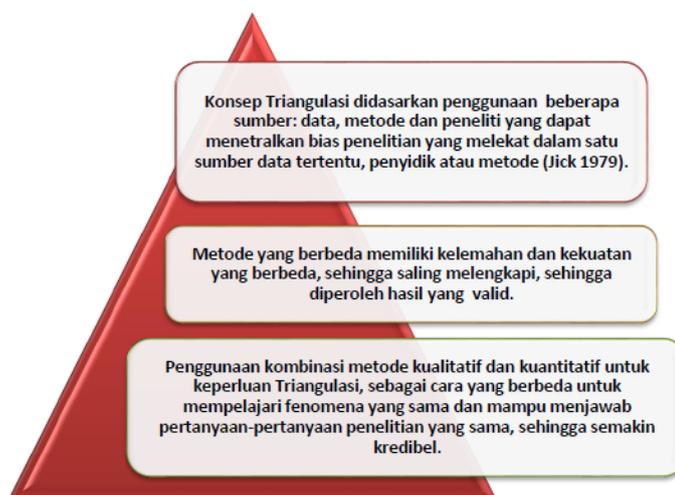
diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Telah dikemukakan bahwa tiga hal utama, yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data untuk membangun wawasan umum. Demikian proses analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Diharapkan melalui kegiatan tersebut penulis memperoleh data dan menganalisis secara tepat mengenai Implementasi program welajo peduli *stunting* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tongas.

C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Gambar 3.2 Keuntungan Penggunaan Triangulasi Dalam Penelitian



Sumber : Brewer dan Hunter (1989)

Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (*ACTION RESEARCH*” dalam *PENDIDIKAN.(Antara Teori dan Praktik : 132).*